

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Dalam mengembangkan potensi pada diri anak hendaknya dimulai sejak dini, hal ini dapat ditempuh melalui pendidikan pra-sekolah, yaitu taman kanak-kanak atau lebih dikenal dengan TK/RA yang merupakan salah satu bentuk pendidikan pra-sekolah.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan mempunyai peran penting dan sangat strategis dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia seutuhnya. Oleh sebab itu, pendidikan yang pertama dimulai sejak dini yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu terutama bagi pembangunan Bangsa dan Negara, menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini di dukung oleh PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 Tentang standar pendidikan anak usia dini terdapat 6 dimensi perkembangan yaitu perkembangan fisik motoric, kognitif, bahasa, social emosional, nilai agama moral, seni. Salah satu aspek yang dikembangkan adalah perkembangan fisik motoric yang tercantum di PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 BAB III Pasal 10 ayat 3 bahwa

perkembangan fisik motoric mencakup gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor dan mengikuti aturan.

Perkembangan fisik motoric menjadi suatu hal yang sangat penting karena perkembangan fisik motoric berhubungan erat dan mempengaruhi perkembangan yang lain. Dengan demikian perkembangan motoric, khususnya keperkembangan motoric kasar anak harus dikembangkan sejak anak usia dini.

Menurut Samsudin (2008, h. 11) bahwa keterampilan motoric kasar adalah gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Untuk itu pembelajaran taman kanak-kanak menggunakan metode yang menyenangkan untuk semua aktivitas gerak dengan demikian keterampilan motoric kasar menjadi hal yang penting dilatih dan dikembangkan pada anak usia dini.

Osanisa tahun 2018 dengan judul Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam Di Tk Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan motoric kasar anak usia dini dengan melalui gerakan-gerakan senam.

Analisis data dilakukan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan 2 orang guru di kelas A, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis, data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui gerakan-gerakan senam di kelompok A sebagai berikut : (i) Guru menyiapkan musik dan

menentukan senam yang digunakan (ii) Guru memberikan pengarahan kepada anak tentang senam (iii) Guru mengatur pembagian barisan anak (iv) Guru memberikan contoh gerakan senam (v) Senam Dimulai. Proses guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui gerakangerakan senam sudah terlaksana dengan baik. Pendidik tidak harus menekankan tingkat keberhasilan yang dilakukan anak melainkan harus melihat setiap kemampuan anak, karena kemampuan anak berbeda-beda.

Veny tahun 2015 dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor, dengan hasil penelitian (1)Permainan Gobak Sodor dapat dibuktikan kebenarannya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada anak. (2)Guru diharapkan menggunakan media yang menarik dan beragam dalam proses pembelajaran utnuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, misalnya menggunakan permainan gobak sodor. (3)Bagi Orangtua diharapkan untuk dapat menyediakan alat permainan, sehingga perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal.

Luthfi tahun 2020 dengan judul Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini hasil yang ditemukan Salah satu permainan yang menggunakan aktivitas fisik yaitu permainan outbound. Melalui permainan outbound akan membuat anak merasa senang, antusias dan anak dapat bebas bergerak dalam mengikuti kegiatan serta dapat menghadapi tantangan dalam permainan. Kegiatan pembelajaran guru juga dapat memanfaatkan

permainan untuk menstimulasi kemampuan anak usia dini dalam mengeksplorasi. Guru menganggap permainan yang dilaksanakan diluar ruangan efektif untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak bebas dan mengeksplor banyak hal. Permainan diluar ruang dapat dilaksanakan dengan cara yang sederhana menggunakan alat dan bahan yang dapat dimodifikasi yang ada disekolah maupun yang ditemukan disekitarnya.

Venita tahun 2020 dengan judul Dukungan Orang tua dalam mengembangkan motoric kasar anak Cerebral Palsy pada anak usia dini hasil yang temukan adalah Penelitian Faricha Adriani (2017) hasil penelitian menunjukan. peran guru dalam mengembangkan literasi anak usia 4-6 tahun yang dilakukan di sekolah antara lain guru berperan sebagai: (1) fasilitator yang diwujudkan dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, (2) demonstrator yang diwujudkan dengan pembelajaran dengan pencontohan langsung pada anak, (3) pengarah yang diwujudkan melalui pembimbingan pada kegiatan literasi anak, (4) motivator yang diwujudkan melalui pemberian pujian pada pencapaian anak. Persiapan yang dilakukan guru dalam mengembangkan literasi anak usia dini diwujudkan dengan pengenalan buku. Pengenalan buku ini dilakukan dengan menggunakan “majalah” tematik. Pengenalan fonem dan huruf dilakukan dengan menggunakan teknik demonstrasi. Keterlibatan orang tua dalam mengembangkan literasi anak usia 4-6 tahun diwujudkan melalui interaksi orang tua (ayah dan ibu) dalam mengembangkan literasi anak di rumah, sehingga ayah dan ibu berperan sebagai mentor dan teacher.

Aib tahun 2019 dengan judul Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini hasil yang ditemukan adalah Terdapat beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia dini yakni faktor genetic atau keturunan, faktor asupan gizi, faktor pola pengasuhan orangtua serta latar belakang budaya. Dengan demikian tentunya perkembangan motorik anak akan berbeda-beda sesuai dengan faktor penyebab perkembangannya serta faktor lingkungan yang mempengaruhinya.

Berdasarkan pengamatan dilakukan peneliti di TK Kemala Bhayangkari 03 Medan pada anak usia 5-6 tahun dalam pengamatan selama 3 minggu kenyataannya terdapat 11 orang anak yang akan diteliti pengembangan motoric kasar. Kegiatan pembelajaran di TK harus memperhatikan kemampuan keterampilan motoric, khususnya motoric kasar anak. Sebagian besar kegiatan yang sudah dirancang oleh guru kelas yakni untuk perkembangan kognitif seperti menghitung, perkembangan bahasa seperti mendongeng, perkembangan seni seperti menggambar, perkembangan motoric halus seperti aktivitas mewarnai, sedangkan aktivitas motoric kasar masih kurang diperhatikan.

Pengembangan motoric kasar anak kurang berkembang karena kurangnya semangat dan keinginan anak untuk melakukan permainan atau kegiatan yang melibatkan pergerakan motoric kasar. Hal ini terjadi didikan didalam keluarga, orang tua yang kurang memberikan kebebasan pada anak untuk bermain atau melakukan kebebasan untuk bergerak yang melibatkan motoric kasar anak. Orang tua juga cenderung mengurung anak dirumah yang hanya menyediakan alat

permainan seadanya saja sehingga kesempatan anak untuk bergerak bebas dan luas sangat sedikit. Ketika anak masuk dilingkungan sekolah atau pendidikan anak sudah terbawa kebiasaan dirumah.

Melalui gerak atau kegiatan-kegiatan anak mampu mengekspresikan dirinya, oleh karena itu salah satu bentuk kegiatan yang dapat mengembangkan motoric kasar anak. Berdasarkan kasus ketiga anak yang terdapat pada Kelompok B 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 03 Medan, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut perkembangan motoric kasar anak. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian untuk mendeskripsikan perkembangan motoric kasar anak, maka dari itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Studi Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun Di TK Kemala Bhayangkari 03 Medan T.A 2021/2022”**

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, ada beberapa pokok masalah yang dapat menjadi fokus penelitian yaitu studi pengembangan motoric kasar anak usia 5-6 tahun, faktor yang mempengaruhi pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 03 Medan T.A 2021/2022.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang ada diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan motoric kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 03 Medan T.A 2021/2022?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk pengembangan motoric kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 03 Medan T.A 2021/2022?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua untuk pengembangan motoric kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 03 Medan T.A 2021/2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan motoric kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 03 Medan T.A 2021/2022.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan motoric kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 03 Medan T.A 2021/2022.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam pengembangan motoric kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 03 Medan T.A 2021/2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini digolongkan dalam dua jenis, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktik. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan dan informasi dalam memperkaya wacana ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan keterampilan mengembangkan aspek perkembangan motoric kasar anak. Selanjutnya, penenelitian ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut atau masalah lain yang berkaitan dengan kegiatan senam irama terhadap aspek perkembangan motoric kasar anak, serta sebagai salah satu bahan yang dapat memperkaya khasanah penelitian khususnya penelitian di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Bagi Penulis, Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Medan.

Bagi Guru, Memberikan masukan kepada pendidik tentang kegiatan senam irama dalam mengembangkan keterampilan motoric kasar anak di TK Kemala Bhayangkari 03 Medan.

Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengadakan fasilitas, sarana, prasarana, media, dan sumber belajar yang belum tersedia.



THE
Character Building
UNIVERSITY